

Analisis Keminatan Mahasiswa dalam Memilih Dosen Mengajar Menggunakan Metode SAW

by Emy Susanti

Submission date: 16-May-2023 05:18PM (UTC+0800)

Submission ID: 2094504100

File name: 22._Analisis_Keminatan_Mahasiswa.pdf (1.96M)

Word count: 2885

Character count: 19168

Analisis Keminatan Mahasiswa dalam Memilih Dosen Mengajar Menggunakan Metode SAW

Emy Susanti

Jurusan Sistem Informasi, STMIK AKAKOM Yogyakarta

Email: emysusantiku@gmail.com

Abstrak

Keminatan mahasiswa dalam memilih dosen pengajar ini dapat menyebabkan kesenjangan jumlah kelas sehingga ada yang *overload* dan ada yang kurang, tetapi hal ini sudah diantisipasi dengan quota kelas. Keminatan pemilihan dosen mengajar oleh mahasiswa dipengaruhi oleh banyak faktor, untuk itu perlu dilakukan analisis faktor yang mempengaruhi keminatan mahasiswa dalam memilih dosen pengajar, sehingga dari hasil analisis tersebut dapat digunakan sebagai informasi bagi dosen untuk melakukan evaluasi dan pengembangan diri. Sehingga institusi dapat memberikan dukungan untuk proses tersebut. Analisis faktor yang dilakukan menggunakan metode SAW (*Simple Additive Weight*) sehingga dapat diketahui faktor yang paling mempengaruhi bagi mahasiswa dalam keminatan pemilihan dosen pengajar mata kuliah sehingga dapat digunakan sebagai evaluasi. Faktor analisis yang digunakan adalah faktor proses pembelajaran dosen, pemberian materi oleh dosen, evaluasi hasil belajar oleh dosen, ketertiban dosen, perencanaan dosen. Hasil yang diperoleh dari analisis yang dilakukan terhadap studi kasus yaitu keminatan mahasiswa terhadap pemilihan dosen mengajar dipengaruhi oleh faktor kriteria evaluasi hasil belajar oleh dosen pada sub kriteria dosen transparan dan tidak pelit dalam memberikan penilaian pada mahasiswa.

Kata kunci : keminatan mahasiswa, pemilihan dosen mengajar, SAW

PENDAHULUAN

Perkuliahan merupakan proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh dosen sebagai penyampai materi kepada mahasiswa dalam perguruan tinggi. Kegiatan perkuliahan ini merupakan faktor yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan dan tujuan institusi maupun prodi pada khususnya. Ketercapaian tujuan tidak lepas dari dukungan banyak pihak yang dipengaruhi oleh banyak faktor pendukung juga. Pada setiap semester mahasiswa melakukan kegiatan pengisian KRS (Kartu Rencana Studi) dengan melakukan pengisian sesuai dengan mata kuliah yang diambil dan dosen yang diminati sebagai dosen pengajar mata kuliah.

Perkuliahan dan pembelajaran (proses belajar mengajar/ PBM) mempunyai arti yang sama dimana kedua hal itu merupakan pelaksanaan dari program pembelajaran. Pengertian dari sistem perkuliahan atau sistem pembelajaran juga mengandung pengertian yang sama, dimana didalam sistem tersebut terbagi atas tiga komponen yaitu komponen input, proses, dan output. Komponen-komponen pembelajaran tersebut yang perlu dievaluasi diantaranya :

1. Komponen Input : Mahasiswa, Materi Perkuliahan, Sarana Perkuliahan, Dosen, Kurikulum, Strategi Perkuliahan.
2. Komponen Proses : Strategi Perkuliahan, Media Instruksional, Cara Mengajar Dosen, Cara Belajar Mahasiswa.
3. Komponen Output : Hasil Belajar Mahasiswa.

Miarso (1988) dalam Rachman (2000) menyatakan bahwa pendidikan secara menyeluruh menyangkut dan terkait dengan segala aspek manusia yang terangkum dalam suatu sistem nilai. Berbagai permasalahan sekitar upaya bagaimana proses

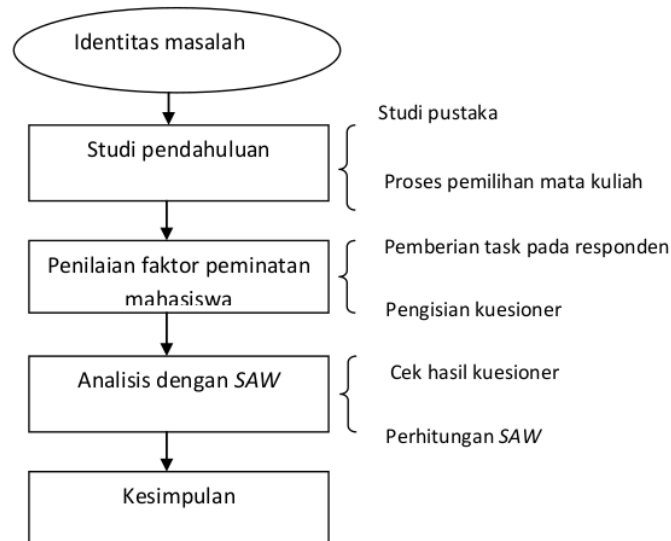
pendidikan dikelola, telah lama dirasakan. Dikaitkan dengan pembelajaran di perguruan tinggi, memang banyak faktor yang mempengaruhi kurang berhasilnya mahasiswa, seperti kurangnya motivasi, kurangnya waktu belajar, kemampuan intelektual yang terbatas. Boleh jadi penyebabnya adalah rendahnya kualitas instruksional sumber belajar seperti buku dan dosen.

Salah satu faktor penentu kuota kelas perkuliahan adalah keminatan mahasiswa dalam memilih dosen mengajar berdasarkan mata kuliah yang diambil. Kegiatan pengisian KRS mahasiswa adalah memilih dosen mengajar berdasarkan mata kuliah yang diambil. Keputusan dalam memilih dosen mengajar harus dilakukan cepat oleh mahasiswa, karena jika tidak maka kelas yang diharapkan akan terisi penuh kuotanya sehingga harus mencari alternatif dosen lainnya.

Keminatan mahasiswa dalam memilih dosen mengajar akan mempengaruhi kuota kelas setiap mata kuliah, untuk itu perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi keminatan mahasiswa dalam memilih dosen mengajar sehingga kuota kelas setiap mata kuliah tidak terjadi kesenjangan atau jumlah yang tidak merata, dan bagi dosen mengajar juga dapat meningkatkan kualitas melalui hasil analisis yang dilakukan tentang keminatan mahasiswa dalam memilih dosen mengajar.

Keberhasilan pembelajaran akan mendukung pencapaian tujuan pendidikan, untuk itu perlu senantiasa dilakukan evaluasi dari berbagai sisi seluruh komponen pendukung keberhasilan tersebut. Atas dasar pemikiran tersebut maka dirasakan penting untuk dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor apa saja yang menjadi pertimbangan mahasiswa dalam memilih dosen mengajar, dengan harapan dapat menjadi masukan bagi dosen dan institusi untuk memberikan dukungan sehingga lebih baik lagi. Dalam penelitian ini akan dilakukan analisis dan kajian faktor-faktor apa saja yang menjadi keminatan mahasiswa menggunakan metode SAW (*Simple Additive Weight*) dan sebagai objek dalam penelitian ini pada STMIK AKAKOM Yogyakarta.

METODE PENELITIAN



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Tahapan pelaksanaan penelitian ditunjukkan pada Gambar 1. Tahap pertama ialah menentukan faktor keminatan mahasiswa dalam memilih dosen mengajar, faktor yang digunakan yaitu: Perencanaan dosen, Penyampaian materi, pelaksanaan proses pembelajaran, ketertiban dosen, evaluasi atau sistem penilaian dosen. Faktor-faktor yang dinilai merupakan rumusan yang dilakukan berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada penelitian sebelumnya dan beberapa referensi pendukung. Faktor-faktor yang mempengaruhi keminatan mahasiswa yang digunakan dalam analisis ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keminatan Mahasiswa

Faktor	Item Kuesioner
Faktor 1: Proses pembelajaran	Dosen mempunyai strategi yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran dan tidak membosankan
	Dosen menggunakan strategi yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan semangat mahasiswa dalam belajar
	Dosen menggunakan strategi pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan matakuliah yang diajarkan
	Dosen menggunakan strategi pelaksanaan pembelajaran yang baik untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa
Faktor 2: Penyampaian materi	Dosen menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan mata kuliah yang diajarkan
	Dosen memberikan materi sesuai dengan silabus (GBPP, SAP, Bahan Ajar)
	Dosen dalam menyampaikan materi mudah dipahami
	Dosen memberikan referensi yang mudah ditelusuri
Faktor 3: Ketertiban	Dosen dalam memberikan materi menambah pengetahuan sesuai dengan nama matakuliah
	Dosen memberikan materi sesuai dengan kondisi terkini
	Dosen hadir tepat waktu dan mengakhiri kuliah tepat waktu
	Dosen tertib hadir dalam perkuliahan
Faktor 4: Evaluasi hasil belajar	Dosen tertib mengisi berita acara perkuliahan
	Dosen melaksanakan perkuliahan sesuai jadwal
	Dosen berpenampilan rapi dan sopan
	Dosen sering memberikan tugas dalam perkuliahan untuk tambahan nilai
Faktor 5: Perencanaan	Apakah dosen transparan dan tidak pelit dalam memberikan penilaian pada mahasiswa
	Dosen melakukan pembahasan dari tugas yang diberikan
	Dosen memberikan evaluasi pada tengah semester dan akhir semester
	Dosen melakukan evaluasi setiap pokok bahasan untuk mengetahui pemahaman mahasiswa atas materi yang disampaikan
Faktor 5: Perencanaan	Dosen selalu menyediakan silabus (GBPP, SAP, Bahan Ajar)
	Dosen menyampaikan kontrak perkuliahan di awal pertemuan
	Dosen menyampaikan referensi yang akan digunakan
	Dosen menyampaikan tata tertib dan ketentuan akademis yang harus diikuti oleh mahasiswa
Faktor 5: Perencanaan	Dosen menyampaikan program perkuliahan dan tujuan perkuliahan yang akan dicapai

Kemudian dari beberapa faktor yang telah ditentukan, dapat dikembangkan menjadi beberapa kriteria yang akhirnya dapat dihasilkan daftar pertanyaan yang sesuai dengan kriteria tersebut atau yang biasa disebut kuesioner. Penilaian dalam kuesioner ditentukan dengan skala 1-5, kemudian hasil tersebut yang akan digunakan sebagai dasar perhitungan untuk metode SAW. Responden yang digunakan sebagai sampel sejumlah 60 orang mahasiswa secara acak.

Kusumadewi, dkk (2006) menyampaikan bahwa metode SAW (*Simple Additive Weighting*) sering juga dikenal istilah metode penjumlahan terbobot. Konsep dasar metode SAW (*Simple Additive Weighting*) adalah mencari penjumlahan terbobot dari rating kinerja pada setiap alternatif pada semua atribut. Metode SAW membutuhkan proses normalisasi matriks keputusan (X) ke suatu skala yang dapat diperbandingkan dengan semua rating alternatif yang ada, seperti pada persamaan (1).

$$r_{ij} = \begin{cases} \frac{x_{ij}}{\text{Max}_i x_{ij}} & \text{Jika } j \text{ adalah atribut keuntungan (benefit)} \\ \frac{\text{Min}_i x_{ij}}{x_{ij}} & \text{jika } j \text{ adalah atribut biaya (cost)} \end{cases} \quad (1)$$

Keterangan :

r_{ij} = rating kinerja ternormalisasi.

Max_i = nilai maksimum dari setiap baris dan kolom.

Min_i = nilai minimum dari setiap baris dan kolom.

X_{ij} = baris dan kolom dari matriks.

r_{ij} = rating kinerja ternormalisasi dari alternatif A_i pada atribut C_j ; $i=1,2,\dots,m$ dan $j=1,2,\dots,n$.

Nilai preferensi untuk setiap alternatif (V_i) diberikan pada persamaan (2).

$$v_i = \sum_{j=1}^n w_{ij} \quad (2)$$

Keterangan :

V_i = Nilai akhir dari alternatif

W_i = Bobot yang telah ditentukan

r_{ij} = Normalisasi matriks

Nilai V_i yang lebih besar mengindikasikan bahwa alternatif A_i lebih terpilih.

Langkah-langkah metode SAW adalah sebagai berikut:

1. Menentukan alternatif (A_i).
2. Menentukan kriteria yang akan dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan (C_j).
3. Memberikan nilai rating kecocokan setiap alternatif pada setiap kriteria.
4. Menentukan bobot preferensi atau tingkat kepentingan (W) setiap kriteria. $W = [W_1, W_2, W_3, \dots]$.
5. Membuat tabel rating kecocokan dari setiap alternatif pada setiap kriteria.
6. Membuat matrik keputusan X yang dibentuk dari tabel rating kecocokan dari setiap alternatif pada setiap kriteria. Nilai x setiap alternatif (A_i) pada setiap kriteria (C_j) yang sudah ditentukan, dimana $i=1,2,\dots,m$ dan $j=1,2,\dots,n$.

7. Melakukan normalisasi matrik keputusan X dengan cara menghitung nilai rating kinerja ternormalisasi (r_{ij}) dari alternatif A_i pada kriteria C_j .
8. Hasil dari nilai rating kinerja ternormalisasi (r_{ij}) membentuk matrik ternormalisasi (R).
9. Hasil akhir nilai preferensi (V_i) diperoleh dari penjumlahan dari perkalian elemen baris matrik ternormalisasi (R) dengan bobot preferensi (W) yang bersesuaian elemen kolom matrik (W). Hasil perhitungan nilai V_i yang lebih besar mengindikasikan bahwa alternatif A_i merupakan alternatif terbaik.

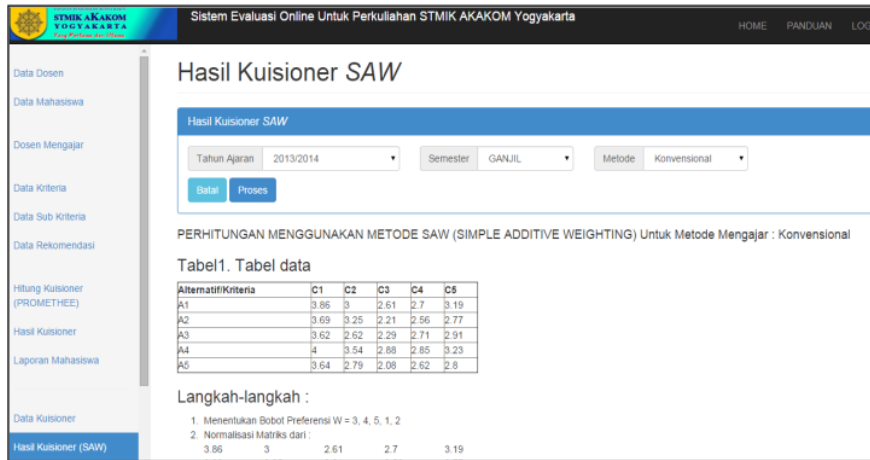
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari perhitungan kuesioner dari responden menggunakan bobot rata-rata ditunjukkan pada Gambar 2. Hasil olah data kuesioner yang dilakukan dengan perhitungan bobot rata-rata ditunjukkan pada Gambar 3. Sedangkan Gambar 4 menunjukkan hasil perhitungan menggunakan metode SAW dimana diperoleh hasil total bobot terbesar diperoleh pada A4, dengan kategori cukup, dengan nilai kriteria tertinggi pada C3, dan urutan ranking yang diperoleh adalah A4, A1, A2, A3, A5.

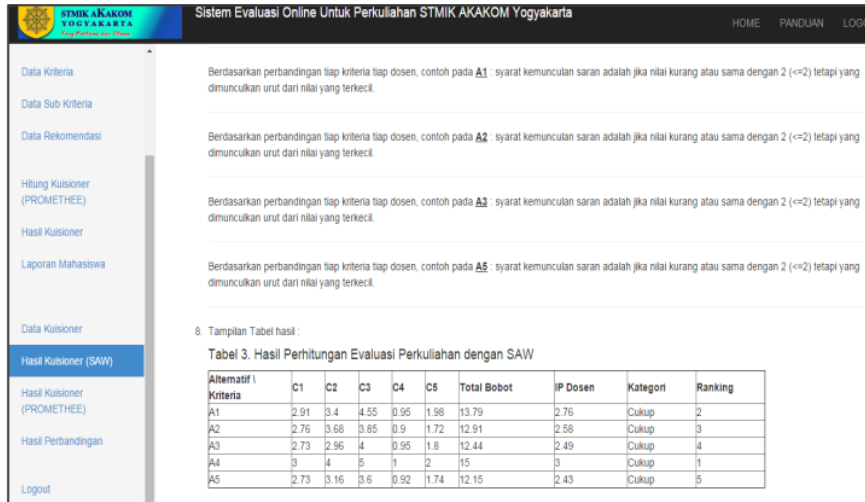
Dari hasil perhitungan yang dilakukan pada studi kasus diperoleh hasil kriteria keempat A4 merupakan kriteria yang menjadi faktor keminatan tertinggi yaitu Sistem penilaian dosen dengan perolehan nilai 15, kemudian disusul kriteria pertama A1 yaitu cara mengajar dosen dengan nilai 13,79, kemudian kriteria kedua A2 dengan perencanaan dosen dengan nilai 12,91, kemudian kriteria ke tiga A3 penyampaian materi dengan nilai 12,44, dan kemudian kriteria ke lima A5 ketertiban dosen dengan nilai 12,15. Dari perhitungan menggunakan sistem memperoleh urutan yang sama tetapi terdapat selisih nilai dalam detail jumlahnya, dimungkinkan karena pembulatan angka di dalam sistem.

	A1					A2					A3					A4					A5				
	C1	C2	C3	C4	C5	C1	C2	C3	C4	C5	C1	C2	C3	C4	C5	C1	C2	C3	C4	C5	C1	C2	C3	C4	
Data Dosen																									
Data Mahasiswa	115610068	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Dosen Mengajar	115610071	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Data Kriteria	115610073	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Data Sub Kriteria	115610074	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Data Rekomendasi	125610066	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	125610069	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Hitung Kuesioner (PROMETHEE)	125610070	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Hasil Kuesioner	125610072	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Laporan Mahasiswa	125610074	2,67	3	3	3	3,2	3	3	3	3,25	2,8	3	3,25	3	3	3,33	2,75	3	3	3	3	3,25	2,75	3	
	125610075	3	3	3	3	3,2	3	3	3	3,25	3	3	3,25	3	3	3,33	3	3	3	3	3	3	3,25	3	3
	125610076	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Data Kuesioner	125610077	2,67	3,5	2,5	3	3,6	3,33	2,5	3	3,5	3,2	2,33	3	3,5	3	3,2	4	3	3,25	2,5	3	3	3,5	3	3,5
Hasil Kuesioner (SAW)	125610078	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

Gambar 2. Penilaian Kuesioner



Gambar 3. Hasil Olah Data Kuesioner



Gambar 5. Hasil Perhitungan SAW

Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi keminatan mahasiswa dalam memilih dosen mengajar pada studi kasus yaitu faktor evaluasi hasil belajar oleh dosen yaitu pada sub kriteria Apakah dosen transparan dan tidak pelit dalam memberikan penilaian pada mahasiswa. Dan nilai terendah pada faktor perencanaan dosen dengan sub faktor dosen menyampaikan tata tertib dan ketentuan akademis yang harus diikuti oleh mahasiswa. Dari hasil tersebut diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi dosen untuk mengembangkan diri dosen dalam kegiatan belajar mengajar sehingga mahasiswa termotivasi dengan baik dan prestasi akan meningkat. Dari hasil tersebut bahwa menurut mahasiswa dalam studi kasus yaitu pada STMIK AKAKOM Yogyakarta faktor yang paling menentukan dalam memilih dosen mengajar yaitu faktor evaluasi hasil belajar oleh dosen yang transparan dan tidak pelit.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis keminatan mahasiswa dalam memilih dosen mengajar menggunakan metode SAW dalam studi kasus, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Penelitian ini telah menghasilkan analisis terhadap keminatan mahasiswa dalam memilih dosen mengajar menggunakan metode SAW dengan menggunakan 5 faktor dan 25 sub faktor yang digunakan dalam penilaian.
2. Hasil analisis terhadap faktor keminatan mahasiswa dalam memilih dosen mengajar menggunakan metode SAW yaitu faktor evaluasi hasil belajar oleh dosen = 14,94%, proses pembelajaran dosen = 14,74%, pemberian materi oleh dosen = 14,34%, ketertiban dosen = 12,46%, perencanaan dosen = 11,91%.
3. Hasil analisis yang diperoleh pada studi kasus untuk faktor yang paling menentukan dalam memilih dosen mengajar yaitu faktor evaluasi hasil belajar oleh dosen dan sub faktor dosen dalam penilaian hasil belajar yang transparan dan tidak pelit.

SARAN

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat digunakan sebagai masukan bagi dosen dalam proses pembelajaran pada mahasiswa.
2. Perlu dilakukan analisis dengan metode dan faktor yang lain sehingga dapat digunakan sebagai pembandingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusumadewi, S., Hartati, S., Harjoko, A., dan Wardoyo, R., 2006, *Fuzzy Multi-Attribute Decision Making (Fuzzy MADM)*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Rachman, M., 2000, Penilaian Mahasiswa terhadap, Tipe Mengajar Dosen dan Pilihan Tipe Mengajar yang disukai, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 7, No. 4, 295-303.

Analisis Keminatan Mahasiswa dalam Memilih Dosen Mengajar Menggunakan Metode SAW

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

1%

★ slideplayer.info

Internet Source

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On